Volume 5 Issue 3 (2022) Pages 411 - 419
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Evaluasi Dampak Pengelolaan Hutang, Modal dan Biaya terhadap Profitabilitas pada PT. Vale Indonesia periode 2012 – 2021

Sukmawati Sultan Sahrir ✉
Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian adalah melakukan evaluasi dampak pengelolaan hutang, modal dan pengendalian biaya terhadap produktifitas PT Vale selama periode 2012 – 2021. Populasi penelitian terdiri atas sebaran data laporan keuangan PT Vale sepanjang periode penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan adalah menggunakan formulasi keuangan yang terkait analisis struktur modal, analisis biaya modal rata-rata tertimbang, analisis Beban operasional dan analisis rentabilitas ekonomi. Hasil evaluasi kinerja keuangan PT Vale diperoleh informasi sebagai berikut; Kondisi struktur modal mengindikasikan bahwa PT Vale masih memungkinkan meningkatkan modal kerja melalui mekanisme pendanaan. Struktur modal tersebut juga memberikan dampak positif bagi biaya modal rata-rata tertimbang PT Vale, yaitu trend penurunan biaya modal selama periode penelitian. Rendahnya laba pada periode 2016 dan terjadinya kerugian pada periode 2017, menjadi evaluasi bagi PT Vale untuk meningkatkan efisiensinya serta memperhatikan tingkat produksi. Untuk aspek rentabilitas, PT Vale masih cukup baik yaitu 3.99 dibandingkan terhadap WACC sebesar 0.004.

Kata Kunci: *Rentabiliatas, Efisiensi, struktur modal, WACC*

Abstract

The research objective was to evaluate the impact of debt management, capital and cost control on PT Vale's productivity during the 2012 – 2021 period. The study population consisted of the distribution of PT Vale's financial statement data throughout the study period. The analytical method used to evaluate the company's financial condition is to use financial formulations related to capital structure analysis, weighted average cost of capital analysis, operating expense analysis and economic profitability analysis. The results of PT Vale's financial performance evaluation obtained the following information; The condition of the capital structure indicates that it is still possible for PT Vale to increase working capital through a funding mechanism. This capital structure also has a positive impact on PT Vale's weighted average cost of capital, namely the trend of decreasing capital costs during the study period. The low profit in the 2016 period and the occurrence of losses in the 2017 period became an evaluation for PT Vale to increase its efficiency and pay attention to production levels. In terms of profitability, PT Vale is still quite good at 3.99 compared to the WACC of 0.004.
Keywords:

Keywords: Profitability, efficiency, capital structure, WACC.
Copyright (c) 2022 Sukmawati Sultan Sahrir

✉ Corresponding author :
Email Address : sukmaqueen96@gmail.com

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah memenuhi kepentingan seluruh stakeholdernya. Upaya pemenuhan kepentingan ini diwujudkan melalui pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam proses mewujudkan tujuan itu, perusahaan masih menghadapi kendala, misalnya kendalaeksternal sepertikebijakan pemerintah, kondisi kegiatan perekonomian secara umum, dinamika Kurs, sentimen pasar, inflasi, pergerakan suku bunga dan kondisi bursa saham (Anggrakusuma, 2018). Diperlukan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola asset, sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan, dan diharapkan memberikan dampak positif terhadap kepentingan stakeholder, baik internal maupun eksternal (Wicaksono & Raharja, 2014). Aspek pengelolaan bidang keuangan merupakan bahagian penting dalam mencapai tujuan perusahaandan harus didukung oleh kondisi organisasi yg kondusif, Kondisi Aktifitas perusahaanpenting dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti nilai ratio perputaran asset (asset turn over) (Deitiana, 2013). Asset perusahaan yang digunakan sebagai alat pencapaian tujuan kemungkinan berasal dari modal sendiri maupun bersumber dari eksternal Corporat, misalnya melalui mekanisme Funding pada Lembaga Keuangan seperti perbankan maupun pada Pasar Keuangan. Sumber Pendanaan yang dipilih oleh manajemen dipengaruhi oleh kondisi keuangan tiap corporat. Upaya pengerahan dana ini dikenal dengan istilah Financial Leverage. Financial Leverage adalah penggunaan biaya tetap atas assetatau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (return) pemilik perusahaan (Dewi Utari, 2014; 199).

Evaluasi kinerja merupakan hal vital dalam aktivitas keuangan organisasi. Salah satu media yang menjadi rujukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan corporat adalah Laporan keuangan perusahaan. Melalui kegiatan tersebut, manajemen akan melakukan pengambilan keputusan sebagai langkah perbaikan maupun peningkatan kinerja. Terkait evaluasi keuangan, hal sepertiaktivitas, Profitabilitas, Likuiditas & solvabilitas, merupakan hal yang paling menjadi perhatian utama dalam kegiatan evaluasi kinerja keuangan sebuah coprporasi. Likuiditas merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo (Utari & Ari Purwanti, 2014). Utang adalah semua kewajiban keuangankepada pihak lain yang belum terpenuhi (Margaretha, 2011). Solvabilitas merupakan gambaran terhadap struktur modal sebuah perusahaan, yang menjelaskan kondisi perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut (Sofyan, 2019), rasio ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

(Ichsan, 2014) mengatakan bahwa Likuiditas adalahkemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuditas secara umum untuk: pertama, menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari. Kedua, mengatasi kebutuhan dana yang mendesak. Ketiga, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibiltas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas (Handayani & Hadi, 2019)

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

Gambar 1. Grafik Perkembangan Laba PT Vale Periode 2012 - 2021

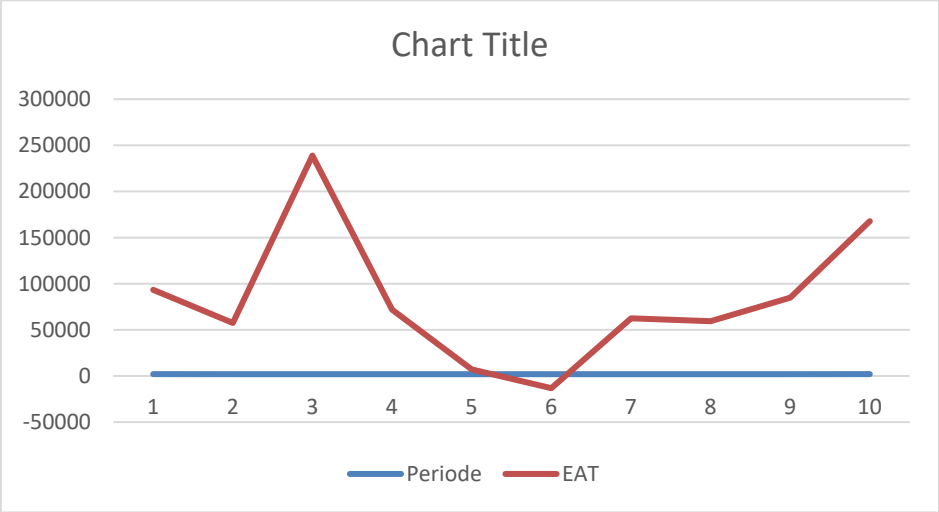

Berdasarkan Grafik 1, laba PT Vale selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Penurunan laba secara signifikan terjadi setelah melewati periode 2014 dan mencapai titik laba negative pada periode 2017 dengan besar kerugian senilai 15.271 (dalam 000 $). Memasuki periode 2018, laba PT Vale bergerak naik secara signifikan hingga akhir periode penelitian tahun 2021 dengan nilai 165.797 (dalam 000 $). Fenomena Fluktuasi laba pada periode penelitian, memotivasi penulis untuk mengetahui penyebab dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan PT Vale.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, melalui situs resmi www.idx.co.id dengan periode pengamatan pada rentang tahun 2012 – 2021. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Pada penelitian ini, digunakan 2 jenis data yaitu data Kuantitatif yaitu jenis data yg berbentuk kata-kata, gambar melalaui pemotretan atau dokumentasi video dan data Kuantitatif, yatiu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kualitatif meliputi gambaran umum/profil serta informasi lainnya yang bersifat verbal dari PT. Vale. Data kuantitatif meliputi laporan keuangan, dan perkembangan produksi periode 2012 – 2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Struktur Modal, Menganalisis Struktur Modal, berawal dari data-data yang tersaji pada laporan keuanganPT Vale (2012 – 2021). Selanjutnya Menghitung Ratio permodalan (Equitas) dengan membandingkan nilai modal terhadap nilai asset. Kemudian menghitung rasio kewajiban (Liability) yaitu dengan membandingkan nilai hutang terhadap nilai Asset. Analisis selanjutnya menggunakan analisis Biaya Modal (WACC; Weighted Average Cost of Capital), biaya modal rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut:

$$Ka = WdKd + WeKe.$$

biaya modal rata-rata tertimbang adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pasa saat tertentu. Biaya modal rata-rata tertimbang dihitung

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

dengan cara menjumlahkan biaya modal proporsional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang adalah WACC (Weighted Average Cost of Capital) .

Dimana;

K_a = *WACC (Weighted Average Cost of Capital)*
W_d= *Proporsi hutang pada struktur modal*
= *(Modal Hutang : (Modal Hutang + Modal Sendiri)) X 100%*
K_d = *Biaya Modal Hutang*
= *(Biaya bunga : Modal Hutang) X 100%*
W_e = *Proporsi Modal Sendiri dalam Struktur Modal*
= *(Modal Sendiri : (Modal Sendiri + Modal Hutang)) X 100%*
K_e = *Biaya dari dana yg didapatkan dari Modal Sendiri*
= *(Laba Bersih Setelah Pajak : Modal Sendiri) X 100%*

Selanjutya menganalisis Rentabilitas Perusahaan (ROA; Return On Assets) dan yang terakhir yaitu Analisis Porsi Beban Pokok Penjualan (PBPP)dengan rumus sebagai berikut:

ROA = EAT / Total Assets.
PBPP = (Beban Pokok Penjualan / Penjualan) X 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Modal, Rentabilitas Ekonomi dan WACC

Hasil analisis struktur modal, Rentabilitas Ekonomi dan WACC berdasarkan laporan keuangan PT Vale Periode 2012 – 2021 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Komposisi Struktur Modal, Hutang, ROA dan WACC PT Vale Tahun 2012 - 2021

Periode	Rentabilitas Ekonomi;ROA (%)	WACC (%)	Rasio Modal thd Asset (%)	Rasio Hutang thd Asset (%)	Growth of Equity
2012	3.92	0.007	73.78	26.22	
2013	2.42	0.006	74.82	24.74	(0.42)
2014	10.15	0.005	76.49	23.51	4.15
2015	3.05	0.004	80.11	19.89	2.72
2016	0.23	0.004	82.44	17.56	0.03
2017	-1.05	0.004	83.28	16.72	(0.83)
2018	3.75	0.003	85.53	14.47	3.54
2019	4.01	0.002	87.36	12.64	3.08
2020	4.52	0.002	87.29	12.71	4.05
2021	8.92	0.002	87.12	12.87	6.64
Rata-rata	3.99	0.004	81.82	18.13	

Sumber: Data diolah 2022

Analisis Struktur Modal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui porsi hutang dan modal PT Vale. Pada Table 1 Menunjukan bahwa porsi modal secara rata rata lebih tinggi terhadap porsi hutang dalam seluruh periode penelitian. Modal (81.82%) : Hutang (18.13%) atau setara dengan 4,5 : 1. Makna dari perbandingan ini adalah bahwa setiap 1 $

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

Hutang PT Vale dijamin oleh Modal sebesar 4,5 $. Hasil analisis juga menunjukan bahwa secara umum, porsi modal PT Vale bergerak naik / bertambah hingga akhir periode penelitian.

Analisis Biaya Modal

Berdasarkan Table 1 WACC PT Vale mengalami penurunan hingga akhir periode pengamatan. WACC tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,007 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,002. Kecenderungan penurunan nilai WACC ini relevan dengan terjadinya penurunan Kewajiban PT Vale.

Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah kondisi yang ditunjukan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Munawir; 2010:33). Rentabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset yang dimiliki secara efisien untuk menciptakan laba. Berdasarkan Table 1, nilai ROA PT Vale pada periode penelitian mengalami nilai yang fluktuasi. Bahkan pada periode 2017, nilai ROA pada posisi Negatif (-1.05%). Rasio ROA tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 10.15%. Namun secara rata-rata dalam periode pengamatan, nilai ROA PT Vale sebesar 3,55%, lebih besar dari nilai WACC (0,004).

Analisis Perhitungan Porsi Beban Pokok Pendapatan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa besaran kandungan beban pokok pendapatan atas capaian pendapatan yang diraih PT Vale dalam periode penelitian. Semakin tinggi porsi beban pokok pendapatanan, maka akan semakin rendah nilai pendapatan riil yang akan diperoleh. Adapun deskripsi porsi beban pokok pendapatan PT Vale dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 2. Porsi Beban Pokok Pendapatan terhadap Pendapatan PT Vale 2012 – 2021 (dalam 000 $)

Periode	Pendapatan	Beban Pokok Pendapatan (BPP)	Porsi BPP (%)	Net Sales	Beban Usaha	EAT
2012	967,327	800,622	82.77	166,705	60,361	91,423
2013	921,638	781,744	84.82	139,894	70,212	55,459
2014	1,038,082	731,420	70.46	306,662	58,130	236,931
2015	789,745	671,389	85.01	118,356	39,962	69,828
2016	584,143	550,018	94.16	34,125	24,530	5,165
2017	629,334	622,780	98.96	6,554	24,885	(15,271)
2018	776,900	672,889	86.61	104,011	26,762	60,512
2019	782,012	665,558	85.11	116,454	31,431	57,400
2020	764,744	640,365	83.74	124,379	27,627	82,819
2021	953,174	717,810	75.31	235,364	14,954	165,797

Berdasarkan Tabel 2 nilai Porsi Beban Pokok Pendapatan PT Vale selama periode penelitian.rata rata diatas 70% terhadap capaian Pendapatan. Secara umum, pada perusahaan tambang porsi beban pokok produksi atau pendapatan memang lazim terjadi. Namun Jika kondisi harga produk yg dihasilkan mengalami penurunan, justru akan menurunkan secara riil tingkat pendapatan. Hal ini terlihat pada periode

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

2016 dan 2017, merupakan nilai pendapatan PT Vale yang terendah dengan Porsi Beban Pokok Pendapatan terhadap Pendapatan PT Vale, nilai tertinggi yaitu 94,16% untuk tahun 2016 dan 98,96% untuk tahun 2017. Hal ini berdampak terhadap perolehan laba terendah pada tahun 2016 yang hanya sebesar 5.165 (dalam 000$) dan mengalami kerugian sebesar 15,271 (dalam 000$) pada tahun 2017.

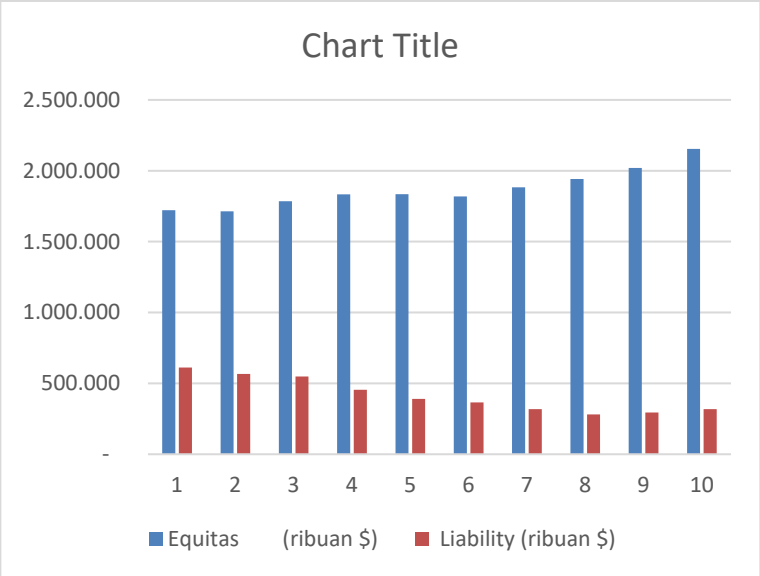

Grafik 2. Deskripsi Perkembangan Modal dan Hutang PT Vale Periode 2012 - 2021

Pembahasan

Struktur Modal merupakan suatu perbandingan yang menunjukan komposisi penggunaan dana pada sebuah perusahaan yang bersumber dari Modal sendiri dan yang berasal dari mekanisme Pinjaman (Funding).Dengan mengembangkan berbagai alternative permodalan, perusahaan dapat lebih berlaba (Amiruddin & Mursida, 2018). Komposisi struktur modal juga menjadi gambaran kekuatan modal sendiri sebuah perusahaan dalam memberikan penjaminan atas keputusan pendanaan yang dilakukan. Tujuan lain dari analisis struktur modal adalah memberikan deskripsi porsi Hutang dengan biaya modal, terhadap tingkat laba yang dicapai, atau dengan kata lain sebagai analisis yang menjelaskan dampak leverage atas kinerja struktur modal yang digunakan dalam operasional.

Berdasarkan Table 1, diperoleh nilai perbandingan 4,5 Modal : 1 Hutang, dimana setiap 1 $ Hutang dijamin oleh 4,5 $ Modal PT Vale. Nilai ini menunjukan bahwa Modal yang dimiliki oleh PT Vale memiliki kekuatan penjaminan bila mana ingin melakukan keputusan pendanaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2013 – 2021) dan Astuti, et all, 2015), struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat pendapatan minimal yang dipersyaratkan oleh pemilik modal disebut Biaya Modal. Pada Table 1 Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (WACC) PT Vale pada periode penelitian mengalami trend penurunan. Kecenderungan ini juga diikuti dengan penurunan Hutang hingga akhir periode penelitian. Secara rata rata, WACC PT Vale pada periode penelitian sebesar 0,004, nilainya relative kecil dan bisa dikatakan bahwa struktur Modal yang ada berada dalam kondisi baik, karena dapat menurunkan nilai WACC secara konsisten selama periode penelitian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan oleh (Renaldi, 2021).

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

EAT PT Vale selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang sangat tajam, bahkan pada periode 2017, mengalami kerugian sebesar 15.271 (dalam 000 $). Porsi Beban Pokok Pendapatan terhadap Pendapatan sangat mempengaruhi laba PT Vale. Secara umum dalam periode pengamatan, porsi Biaya Pokok atas Pendapatan ini rata rata diatas 70%. Salah satu kendala perusahaan tambang adalah adanya paradox antara beban pokok produksi dengan tingkat harga biji Nikel secara internasional. Harga Nikel yang fluktuatif menyulitkan perusahaan untuk menciptakan laba yang optimal. Namun demikian secara rill, selama periode pengamatan, berdasarkan Grafik 2, PT Vale mengalami peningkatan Equitas dan penurunan Liability.

Rentabilitas Ekonomi (ROA) PT Vale selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2017. Hal itu disebabkan karena adanya beban pokok produksi terhadap nilai pendapatan yang cukup tinggi (diatas 70%). Namun demikian bila dirata ratakan nilai rentabilitas ekonomi PT Vale sebesar 3,99 dan lebih besar dari nilai WACC yaitu 0,004. Nilai Rentabilitas yang lebih tinggi dari nilai WACC, hal ini mendeskripsikan bahwa keputusan Leverage yang dilakukan oleh PT Vale selama periode penelitian memberikan dampak positif, berupa peningkatan Equitas dan penurunan Liability.

SIMPULAN

Komposisi struktur modal PT Vale periode 2012 – 2021 yaitu porsi modal sebesar 81,82% terhadap porsi hutang sebesar 18.13%. Perbandingan porsi ini setara dengan 4,5 $ (Modal) : 1$ (Hutang). Perbandingan ini menunjukan bahwa setiap 1 $ hutang PT. Vale, dijamin oleh 4,5 $ modal PT Vale. Kondisi ini menunjukan bahwa PT Vale masih berpotensi memperkuat modal kerjanya melalui mekanisme pendanaan, baik melalui Lembaga perbankan maupun via mekanisme pasar keuangan. Sepanjang periode penelitian, Biaya modal rata-rata tertimbang PT Vale mengalami trend penurunan. Trend ini menunjukan bahwa struktur modal yg ada telah bersifat optimal. Kemampuan PT Vale memperoleh Laba sepanjang periode penelitian bersifat fluktuatif, terutama pada periode 2016, dan 2017, hingga mengalami kerugian. Hal tersebut dipicu oleh penurunan pendapatan dan naiknya Beban pokok pendapatan. Berdasarkan perhitungan secara rata-rata, selama periode penelitian, rentabilitas PT Vale masih cukup baik yaitu 3.99 dibandingkan terhadap WACC sebesar 0.004. Beban pokok pendapatan PT Vale sepanjang periode penelitian cukup tinggi, dan berpotensi menimbulkan kerugian.

Terjadinya penurunan laba yg cukup tinggi hingga mengalami kerugian pada periode 2016 & 2017, disarankan kepada kepada pihak manajemen untuk melakukan efisiensi produksi, misalnya dengan menyesuaikan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan pasar. Berdasarkan nilai rentabilitas yg masih baik dan komposisi struktur modal yg masih optimal, PT Vale disarankan boleh meningkatkan kapasitas produksinya dengan sokongan modal kerja melalui mekanisme pendanaan (hutang).

Referensi:

Amiruddin. M., & Mursida, M. (2018). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PDAM Tirta Mangkaluku , JEMMA (Journal of Economic, Management, and Accounting), 1(2), 14-23.

Anggrakusuma, N. H. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

Di Bursa Efek Indonesia (Bei)(Studi Kasus Pada Saham Sub Sektor Perbankan Dengan Aset Terbesar Di Bei Periode 2011–2. Universitas Brawijaya. http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164365

Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2(1). https://doi.org/10.30656/jak.v2i1.191

Darsono, Azhari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.

Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 15(1), 82–88. https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.249

Utari, Dewi, Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro, 2014. Manajemen Keuangan. (Kajian praktik dan teori dalam mengelola keuangan organisasi dan perusahaan). Mitra Wacana Media. Jakarta

Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdafatar Di Bei Periode 2013-2017. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 146–157. https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/article/view/430

Hanafi, Mamduh M, Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Mudrajad, K. (2011). Metode Kuantitatif. Edisi Keempat, Upp Stim Ykpn.

Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Novietha I Sallama, editor. Jakarta (ID). Erlangga.

Najmuddin, 2011. Manajemen keuangan dan Akuntansi Syariah Modern. FI. Sigit Suyantoro, editor. Yogyakarta: Andi.

Radjab, Enny dan Andi Jam'an (2017). Metode Penelitian Bisnis. LPP Unismuh Makassar: Makassar

Raharjaputra, Hendra. S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat: Jakarta

Renaldi , & Suryati (2021). Analisis Struktur Modal dan Laba pada Perusahaan Umum Air Minum Daerah (Perumda) Tirta Mangkaluku Kota Palopo 2016 – 2020. JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting) 4(2). https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/index

Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(1), 8–16. https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.8

Rudianto. 2006. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo

Sahrir, Sukmawati Sultan & Agusalim Sunusi. 2021. Analisis Dampak Indikator Keuangan Terhadap Profitabilitas. SEIKO; Journal of Management & Business.https://journal.stieamkop.ac.id./index.php/seiko/article/view/1843.

Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. Akademika, 17(2), 115–121. https://www.researchgate.net/profile/mohammad-sofyan-2/publication/349305160_rasio_keuangan_untuk_menilai_kinerja_keuangan/links/6029a86392851c4ed5717ab0/rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-keuangan.pdf

Utari, D., & Ari Purwanti, D. P. (2014). Manajemen Keuangan: Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1993&keywords=

Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Wicaksono, T., & Raharja, R. (2014). Pengaruh Good Corporate GovernanceTerhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance

DOI: 10. 37531/yume. vxix. 345

Perception Index (Cgpi) Tahun 2012). Diponegoro Journal Of Accounting, 101–111. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10192